

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan perempuan bekerja: Analisis data SDKI 2002-2003

Wia Zuwila Nuzia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=93112&lokasi=lokal>

Abstrak

Pemanfatan tenaga penolong persalinan berhubungan secara tidak langsung dengan kematian perempuan melahirkan. Tingginya angka kematian maternal antara lain disebabkan adanya komplikasi sebelum dan sesudah persalinan dan terlambat dalam merujuk kasus yang berisiko tinggi, juga kurangnya pemanfaatan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Secara khusus pemanfaatan penolong persalinan dikalangan perempuan bekerja berkaitan erat dengan sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik perempuan bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi, sosial dan ekonomi terhadap penolong persalinan perempuan bekerja di Indonesia. Penelitian ini berangkat dari kerangka pikir Andersen dan Kroeger yang menganalisis data sekunder dengan responden 8007 perempuan bekerja berstatus kawin dan pernah melahirkan anak dalam 5 tahun terakhir yang merupakan responden Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003. Mengingat keterbatasan data, variabel yang diteliti sebagai variabel tidak bebas yaitu penolong persalinan dokter atau bidan dan lainnya. Sebagai variabel bebas digunakan variabel umur perempuan bekerja, pendidikan perempuan, pendidikan suami, jumlah anggota dalam rumah tangga, kepemilikan rumah tangga, lokasi tempat tinggal dan lapangan pekerjaan perempuan. Data di olah dengan menggunakan piranti lunak statistik SPSS 10. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan model regresi logistik biner. Analisis deskriptif menggambarkan pola dan perbedaan penolong persalinan menurut karakteristik demografi, sosial dan ekonomi perempuan bekerja di Indonesia. Sedangkan analisis inferensial mempelajari pengaruh faktor-faktor karakteristik demografi, sosial dan ekonomi terhadap penolong persalinan perempuan bekerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perempuan bekerja yang berpendidikan SD kebawah, berumur 15-20 tahun, mempunyai suami berpendidikan SD, mempunyai anggota rumah tangga 5 atau lebih, mempunyai kepemilikan rumah tangga rendah, tinggal di perdesaan dan bekerja disektor pertanian, mempunyai persentase paling rendah dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dalam proses persalinannya. Sedangkan perempuan bekerja yang berpendidikan SLTA+, berumur 20-30 tahun, mempunyai suami berpendidikan SLTA+, mempunyai anggota rumah tangga 4 atau kurang, mempunyai kepemilikan rumah tangga tinggi, tinggal di daerah perkotaan dan bekerja di sektor non pertanian, mempunyai persentase tertinggi untuk menggunakan penolong persalinan dokter atau bidan.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa secara umum karakteristik demografi, sosial dan ekonomi perempuan bekerja mempunyai pengaruh pada pemanfaatan penolong persalinan kecuali umur. Tingkat pendidikan perempuan bekerja, tingkat pendidikan suami, jumlah anggota rumah tangga, kepemilikan rumah tangga, lokasi tempat tinggal dan lapangan pekerjaan perempuan mempunyai pengaruh yang

signifikan secara statistik terhadap pemanfaatan penolong persalinan dikalangan perempuan bekerja di Indonesia.